



PANGKAS: Petugas BLH Kota Jogja memotong batang pohon di Jl Kenari Jogja, depan kantor wali kota Jogja, kemarin (31/10).

Pohon di Persil Lebih Rawan

JOGIA - Pohon cemara yang tumbang dan menimpa dua pengendara sepeda motor di Jalan Kenari Jogja menjadi pelajaran berharga mitigasi bencana. Terlebih, pohon yang tumbang tersebut masih dalam kondisi sehat dan berada di dalam dalam persil.

Hanya, persil tersebut milik Pemkot Jogja. Artinya, pemantauan pohon tersebut bisa langsung dilakukan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja.

Seperti yang dilakukan (31/10), ranting-ranting pohon di sepanjang jalan yang berada di depan Balai Kota Jogja itu dipangkas. Langkah ini ditempuh untuk mencegah terulangnya pohon tumbang di kawasan itu.

► Baca Pohon... Hal 11



POTENSIAL RANJIR: Sungai Code dari Jembatan Gondolayu Jogja kemarin (31/10).

Antisipasi Dini

Ribuan pohon berukuran besar tumbuh di Kota Jogja. Perlu pemantauan serius terhadap risiko pohon itu agar tidak membawa bencana.

Kewenangan Memantau

- Pohon yang tumbuh di tepi jalan dipantau oleh BLH Kota Jogja.
- Wewenang memantau pohon yang tumbuh di persil pribadi atau instansi awada di tangan pemilik persil.

Antisipasi

- Pemangkasan ranting.
- Penebangan pohon yang dinilai rentang tumbang.

Jumlah Pohon

18.700	46
--------	----

Pohon yang tumbuh di tepi jalan. Dinyatakan rawan tumbang.

Lokasi Pohon Rawan Tumbang

- Jalan Yos Sudarso
- Jalan Lowan
- Jalan Kusumanegara
- Jalan Gayam
- Jalan Kenari
- Jalan Gudaman
- Jalan Kapas
- Jalan Kolonel Sugiyono
- Jalan Gejayan

Pohon Rawan Tumbang

- Rantingnya lekat.
- Kondisinya dinilai sudah tidak sehat.
- Usianya dinilai sudah terlalu tua.
- Terserang penyakit.

■ POHON...

Sambungan dari hal 1

Kepala Bidang Keindahan BLH Kota Jogja Agus Tri Haryono mengatakan, pohon yang berada di dalam persil lebih rawan. Tanah persil itu baik persil perkantoran, masyarakat, maupun pertokoan. Pohon-pohon tersebut sama sekali tak terpantau.

"Ada puluhan ribu batang pohon. Pohon-pohon tersebut jika tidak terawat bisa rawan tumbang saat angin kencang musim pancaroba ini," tandas Agus.

Dia menuturkan, BLH hanya memantau pepohonan yang berada di pinggir-pinggir jalan. Jumlahnya mencapai 18.700 batang dari berbagai jenis pohon. Dari seluruh pohon di pinggir jalan itu, ada 46 pohon yang dinyatakan rawan tumbang. Itu lantaran kondisinya dinilai sudah tidak sehat.

Pohon-pohon itu ada di sejumlah ruas jalan. Di antaranya, Jalan Yos Sudarso, Jalan Lowanu, Jalan Kusumanegara, Jalan Gayam, Jalan Kenari, Jalan Sudirman, Jalan Kapas, Kolonel Sugiyono, dan Jalan Gejayan. "Juga, jalan lain yang rimbun dengan pepohonan," jelasnya.

Untuk pohon-pohon yang berada di pinggir jalan, Agus memastikan selalu terpantau kondisinya. Apalagi, sejak Juni lalu BLH sudah melakukan pemangkasan secara berkala terhadap pohon-pohon tersebut.

"Yang lebih rawan malah pepohonan di milik persil masyarakat atau swasta," imbuhnya.

Pohon-pohon milik yang tumbuh di tanah milik pribadi atau perusahaan swasta sangat sulit terpantau. Sebab, pemantauan menjadi wewenang dan kewajiban langsung pemilik persil.

"Jika pepohonan masuk dalam persil, itu menjadi tanggung jawab warga. Kalau kemarin (cemara tumbang di Jl Kenari)

hanya kebetulan saja berada di persil pemerintah," jelasnya.

Pohon yang tumbang tak hanya potensial terjadi pada pohon yang kondisinya tak sehat. Pohon yang masuk kategori sehat pun juga punya peluang tumbang. Terutama pohon yang memiliki ranting rimbun.

Pohon yang imbuhan rentan menjadi tidak seimbang ketika diterpa angin kencang. "Seperti

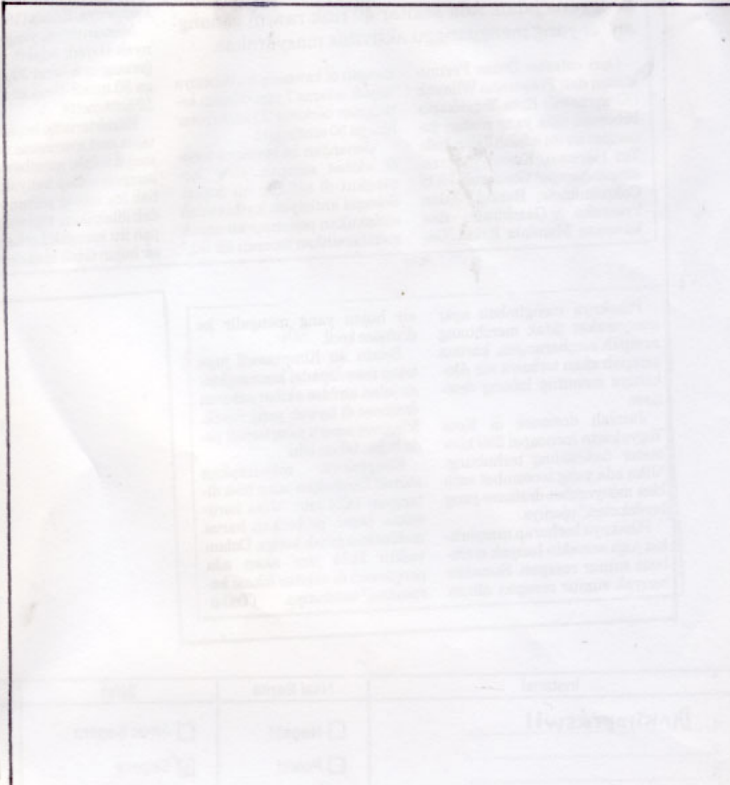
yang di Balai Kota Jogja itu. Pohonnya tak imbang," lanjutnya.

BLH bertekad terus memantau seluruh pohon. Pemantauan akan dijalankan hingga akhir November nanti.

Di sisi lain, kondisi dua pengendara yang sempat terkena bagian dari pohon yang tumbang di Jl Kenari lalu sudah membaik. Mereka sudah dapat beraktivitas. Mereka adalah Titi Samudra,

warga Jalan Gayam 4/150 Baciro, Gondokusuman, Jogja dan Mario Bhakti Wiratama asal Bandung.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Tuty Setyowati menegaskan, biaya perawatan kedua korban itu dapat ditanggung Pemkot Jogja. "Karena musibah, sangat mungkin nantinya akan dibiayai dari UPT Jamkesda. Kini sedang proses pengurusan," terangnya. (eri/amd)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			
3. UPT. Jamkesda			

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005